

Studi Kasus Keterlambatan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Almira Permatasari¹, Endang Hidayat², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta

² Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta

Pos-el: [1almiraprmts12@upi.edu](mailto:almiraprmts12@upi.edu); [2ehidayat824@gmail.com](mailto:ehidayat824@gmail.com); [3nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih tingginya tingkat keterlambatan membaca pada siswa Kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar di jenjang pendidikan dasar serta sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang mana mengedepankan masalah tentang kualitas (mutu) dari sumber yang diteliti. Enam orang siswa menjadi subjek penelitian yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas III, wawancara Guru, dan orang tua siswa di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta bahwa secara umum terdapat enam siswa yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam membaca permulaan.

Kata kunci: Keterlambatan Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Kelas Rendah

Pada dasar pendidikan terdapat beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan membaca. Membaca adalah sebuah kegiatan seperti mengeja dan melafalkan sebuah tulisan. Hal ini sesuai dalam KBBI yang berisikan bahwa membaca adalah melafalkan dan mengeja apa yang tertulis. Baik begitu, guru harus bisa merencanakan pembelajaran dalam membaca dengan baik sampai siswa mampu untuk menjadi kebiasaan sebagai suatu yang sangat menarik, dan bisa menciptakan melalui permainan bahasa dalam pembelajaran membaca kepada siswa, karena literasi membaca yaitu sebuah keterampilan yang menjadi dasar dari semua proses pembelajaran yang diperlukan. Kegiatan membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan tingkatan pada kelas, Pada kelas 1,2,3 dan juga kelas 4,5,6. Kegiatan membaca di kelas 1,2,3 disebut kegiatan membaca permulaan, dan pelajaran membaca di kelas 4,5,6 disebut pelajaran membaca lanjut.

Meskipun sudah banyak cara telah dilakukan supaya siswa pandai dalam membaca, akan tetapi tidak sedikit ditemukan ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Dengan kondisi ini orang tua, guru serta orang dewasa yang dekat dengan siswa harus ikut

serta membantu dalam mendampingi siswa yang mengalami keterlambatan membaca tersebut agar siswa dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satunya akan dilakukan yaitu mencari tahu faktor keterlambatan membaca. Melalui faktor keterlambatan membaca ini, maka kita akan mengetahui faktor apa saja yang menjadi keterlambatan membaca pada setiap siswa. Penelitian ini sangat perlu dilaksanakan sedini mungkin di kelas 1,2,3.

Berdasarkan pada hasil tes membaca cerita yang berjudul Membantu Tetangga Ciptaan Danang Bagus.S terdapat enam siswa kelas III di salah satu SDN di Purwakarta Kabupaten Purwakarta mengalami kesulitan membaca permulaan. Antara lain kesulitannya yaitu dalam memahami huruf. Terdapat peserta didik yang tidak memahami beberapa huruf.

Siswa yang tidak mampu dalam membedakan huruf seperti bentuknya sedikit sama yaitu “p” menjadi “q”, “b” menjadi “d” dan “m” menjadi “n”, dan ada siswa yang selalu menghilangkan tanda baca pada teks seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru. Siswa masih meraba huruf hingga pada akhirnya membaca siswa menjadi lambat. Sebagian juga ketika sedang mengeja siswa menghilangkan beberapa huruf. Contohnya “menggunakan” dibacanya menjadi “mengguna”. Hal ini karena anak menanggapi jika ada yang dihilangkannya tersebut itu tidak terlalu perlu. Sehingga siswa menghilangkan beberapa huruf. Berdasarkan masalah tersebut, semua guru yang bergerak dalam kemampuan membaca peserta didik harus mengetahui bagian mana yang di alami peserta didik tersebut. Akan lebih baik jika keterlambatan membaca peserta didik ini diketahui pada saat ini juga. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah yang berjudul “Studi Kasus Keterlambatan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”.

METODE PENELITIAN

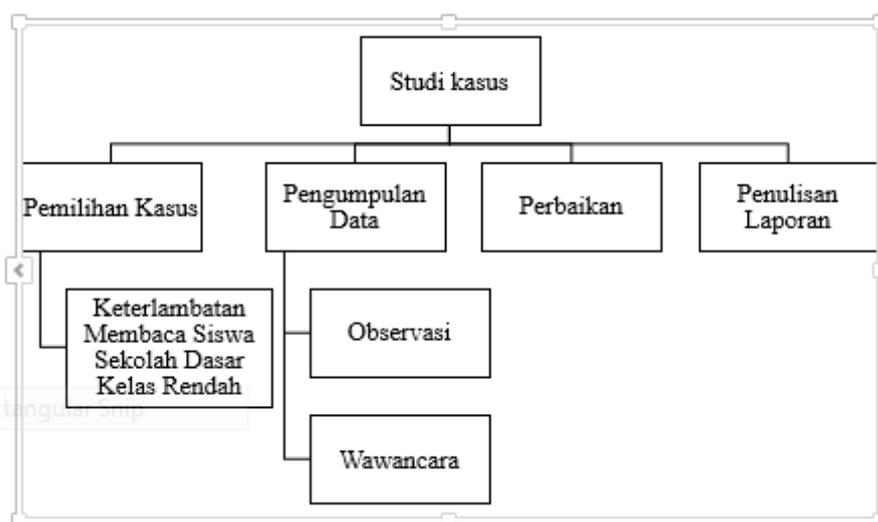
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan masalah tentang kualitas dari sumber yang diteliti, tidak kualitas berupa kuantitas. Disini karena mengedepankan tentang kualitas, sehingga penelitian ini lebih tertuju pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan dengan kuantitas yang pasti dari objek yang dikaji. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Instrumen yang digunakannya untuk mengumpulkan datanya yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Kedua teknik ini menggunakan pedoman-pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada sumbernya, peneliti menggunakan observasi *non participant observation* (observasi non partisipan), yaitu peneliti tidak terjun langsung dan

hanya sebagai pengamat yang bebas. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang kesulitan membaca siswa kelas III di salah satu SD di Purwakarta.

Dalam penelitian ini, pengkaji menerapkan jenis penelitian bebas terpimpin, walaupun penelitian dilaksanakan secara bebas tapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengkaji menginterview beberapa pihak yang menjadi narasumber, yaitu: a) Guru kelas III di Sekolah Dasar yang diteliti; b) Siswa kelas III yang menjadi objek penelitian di Sekolah Dasar yang diteliti; c) Orang tua siswa yang menjadi objek penelitian di Sekolah Dasar yang diteliti.

Berikut adalah desain penelitian yang peneliti gunakan yang dimodifikasi dari pendapat Winihasih (2005:41) yaitu.



Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta 2020/2021 pada semester 2.

Pada bagian kisi-kisi pedoman observasi yang dimodifikasi dari pendapat Istarocha Khoirurrohmani (2012:90) terdapat dua item yang terletak pada nomor satu dan dua yang berisikan tentang identitas siswa yang berketerlambatan membaca siswa, dan terdapat tiga nomor yang terletak di nomor tiga sampai dengan lima yang berisikan tentang karakteristik siswa berketerlambatan membaca siswa. Jadi total nomor yang dipakai untuk mengobservasi siswa yang terlambat dalam membaca yaitu sebanyak lima nomor.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Identitas guru.	1	1
2	Proses pembelajaran membaca di kelas.	4	2-5
3	Profil anak berkesulitan membaca permulaan.	2	6-7

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
4	Bimbingan atau penanganan guru terhadap anak berkesulitan belajar membaca permulaan.	2	8-9

Pada bagian indikator wawancara yang akan ditanya kepada guru yang di modifikasi dari pendapat Eka Merdekawati Ma'mur (2014) terdapat satu item pada nomor satu yaitu identitas guru, lalu terdapat empat nomor yang terletak pada nomor dua sampai dengan nomor lima yaitu proses pembelajaran membaca siswa yang dilakukan di kelas, dua nomor yang terletak pada nomor enam dan tujuh yang tentang profil anak yang berkesulitan membaca, dan yang terakhir terdapat dua nomor yang terletak pada nomor delapan dan sembilan tentang bimbingan guru kepada anak yang berkesulitan membaca. Jadi keseluruhan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru yaitu sebanyak sembilan pertanyaan, dan hasilnya terdapat pada lampiran 7 (Hasil Wawancara dengan Guru).

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Kebiasaan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah.	2	1-2
2	Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.	2	3-4
3	Minat anak terhadap belajar membaca.	2	5-6
4	Kondisi dan kebiasaan membaca anak di rumah.	2	7-8
5	Perilaku orang tua, guru, dan teman terhadap anak berkesulitan membaca.	3	9-11
6	Kondisi anak berkesulitan membaca dalam ruang kelas.	2	12-13
7	Kesulitan yang dialami ketika belajar membaca.	2	14-15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan pada siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dengan jumlah 6 siswa, menunjukkan kesulitan dalam hal membaca di antaranya yaitu kesulitan membedakan huruf. Juga cara membaca kata masih condong dilakukan dengan membaca perhuruf sehingga mengakibatkan harus memerlukan waktu yang sangat lama untuk membaca satu paragraf saja. Peneliti memperoleh hasil penilaian membaca siswa sebagai berikut.

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi		
2	Tinggi		
3	Sedang	66%	5
4	Rendah	40%	1
5	Sangat Rendah		

Dalam kesulitan yang dialami siswa tersebut, terjadi akibat faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Faktor dari dalam yang mempengaruhi yaitu, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam belajar membaca. Rendahnya keinginan belajar membaca, dan berat untuk belajar baik pada saat di sekolah maupun pada di rumah. Selain faktor internal, dan juga faktor eksternal yang mempengaruhi dalam kesulitan membaca siswa.

Faktor dari luar yang mempengaruhi dalam kesulitan membaca siswa adalah, orang tua yang sibuk dengan urusan rumah tangga seperti menjaga toko, menjaga anaknya yang terakhir, sehingga mereka tidak bisa untuk membimbing serta mengajarkan anaknya untuk membaca pada saat di rumah. Selain itu, kurangnya alat dan cara yang digunakan oleh siswa cenderung membosankan sehingga tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Akibat dari keterbatasan peserta didik yang mendapati kesulitan membaca yaitu siswa tidak bisa benar-benar mengikuti pembelajaran langsung di kelas, karena keterbatasan membacanya tersebut sehingga mengakibatkan lambat dalam mendapatkan pengajaran.

Ciri sikap peserta didik pada saat pembelajaran yaitu, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri saat hendak diberi tugas membaca oleh guru, dan memiliki sikap takut yang berlebihan karena takut salah pada saat diberi tugas membaca oleh guru.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari keenam siswa yang diteliti, persamaan yang pertama yaitu sama-sama mengalami kesulitan membaca seperti kurangnya mengenal simbol sehingga siswa selalu mengabaikan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru yang terdapat pada teks. Lalu persamaan yang kedua yaitu sebagian siswa dari karakteristik fisiknya sama-sama memiliki kekurangan dalam penglihatan sehingga siswa menjadi lambat dalam mendapatkan pengajaran, terutama pembelajaran membaca. Selain itu, pada karakteristik akademiknya, sebagian siswa sama-sama memiliki nilai rendah pada mata pelajaran tertentu seperti bahasa Indonesia karena disebabkan oleh terlambatnya membaca tersebut.

Selain dari persamaan yang dipaparkan diatas, keenam siswa tersebut memiliki perbedaan, salah satunya yaitu dari segi pendidikan orang tua, ada orang tua yang hanya

lulusan SMP, SMA dan bahkan ada orang tuanya yang lulusan sampai S2. Orang tua terlalu sibuk mengerjakan pekerjaannya, ada yang harus menjaga adik bungsunya dan harus ada yang jaga toko, sehingga orang tua tidak memiliki waktu yang banyak dirumah untuk mengajarkan anaknya membaca.

KESIMPULAN

Terdapat enam siswa di kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta menderita kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada peserta didik. Lalu aspek kesulitan diketahui, lalu diamati ciri siswa yang menderita keterlambatan membaca tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu kesulitan dalam memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis dengan skor rata-rata 60%, mengenal simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf – huruf dengan skor rata-rata 60%, dan melafalkan huruf konsonan huruf focal dengan benar dengan skor rata-rata 60%.

Ciri kesulitan membaca peserta didik yaitu, kesulitan memahami huruf, melesapkan huruf dari susunan kata, mengeja terbata-bata, dan mengucapkan kata dengan kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Khoirurrokhmani, Istarocha (2012) *Profil Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan Kelas Rendah SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta, (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ma'mur, Eka Merdekawati (2014) *Penerapan Metode Fernald Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan, (Tesis)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Winihasih. (2005). Diagnosis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Melalui Analisis Reading Readiness. *Jurnal Sekolah Dasar*.